

PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *FINANCIAL ATTITUDE*, DAN *LOCUS OF CONTROL INTERNAL* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* PADA PELAKU UMKM DI KLUNGKUNG

N. W. C. Parwati¹, N. M. Suci²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: citra@undiksha.ac.id¹, made.suci@undiksha.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh (1) *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* (2) *financial attitude* terhadap *financial management behavior* (3) *locus of control internal* terhadap *financial management behavior*. Subjek dari penelitian ini adalah para pelaku UMKM di Klungkung. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control internal*, dan *financial management behavior*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif kausal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuisioner, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* (2) *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* (3) *locus of control internal* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.

Kata kunci: *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control internal*, *financial management behavior*.

Abstract

This study aims to examine the effect of (1) financial knowledge on financial management behavior (2) financial attitude on financial management behavior (3) internal locus of control on financial management behavior. The subjects of this study were MSME actors in Klungkung. While the object of this research is financial knowledge, financial attitude, internal locus of control, and financial management behavior. The research design used is causal quantitative research. The data collection technique in this study was using a questionnaire, then the data was analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that (1) financial knowledge had a positive and significant effect on financial management behavior (2) financial attitude had a positive and significant effect on financial management behavior (3) internal locus of control had a positive and significant effect on financial management behavior.

Keywords: *financial knowledge*, *financial attitude*, *internal locus of control*, *financial management behavior*.

1. Pendahuluan

Negara Indonesia sangat bergantung pada kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Berdasarkan informasi dari Kementerian Bagian Data – Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia pada tahun 2020, UMKM memberi berbagai jenis kontribusi, diantaranya adalah kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja nasional, dan kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional. Hal tersebut menunjukkan bagaimana peran UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga pemberdayaan UMKM merupakan sesuatu yang penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Perkembangan UMKM tidak terlepas dari berbagai masalah dan kendala dalam mengelola UMKM karena dipicu kurangnya pengalaman dalam mengelola keuangan di UMKM. Pelaku UMKM kerap kali belum mengerti sepenuhnya bagaimana pengetahuan perilaku dalam mengelola keuangan dalam UMKM yang dijalankan. Dalam perilaku manajemen keuangan, pelaku UMKM harus dapat mengelola, mengalokasikan, dan memanfaatkan sumber daya keuangan dengan efektif dan efisien agar tidak menimbulkan

dampak negatif bagi usaha kedepannya.

Beberapa masalah kurang diperhatikan para pelaku UMKM berkaitan dengan masalah pengetahuan keuangan dalam perilaku manajemen keuangan. Ida dan Dwinta (2010) menyebutkan perilaku manajemen keuangan adalah keterampilan membuat sebuah keputusan dalam mengembangkan UMKM. Pelaku UMKM memiliki kesulitan dalam menyiapkan dan memperoleh anggaran dalam mengelola usahanya karena tidak adanya proses pembukuan yang nantinya akan berdampak dalam mengembangkan UMKM. Masalah yang kerap dialami adalah menyiapkan anggaran, memilih suatu investasi, menggunakan kredit dan kurangnya pendidikan mengenai pengetahuan keuangan dalam mengelola dan mengembangkan UMKM. Terdapat masalah lain yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, yaitu masalah mengenai sikap keuangan yang dimiliki. Sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki sikap yang baik mengenai keuangan, ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya, padahal motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan sangat penting. Buruknya sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berpikir untuk melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan karena sebagian pelaku usaha merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan dengan lancar dan tanpa kendala meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan terutama dalam pengendalian dan manajemen keuangan. Faktor ketiga yang diduga dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan jika ditinjau dari aspek psikologis adalah *locus of control internal*. Bagi seseorang yang mempunyai *locus of control internal* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diramalkan, dan perilaku individu turut berperan di dalamnya. Individu yang mempunyai *locus of control internal* diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya pada diri sendiri dan diidentifikasi juga lebih menyenangi keahlian-keahlian dibanding hanya situasi yang menguntungkan.

Financial Management Behavior adalah perilaku individu yang berkaitan dengan merencanakan dan mengelola keuangannya secara bertanggung jawab mengenai perencanaan keuangan, penganggaran keuangan, pemeriksaan keuangan, pengelolaan keuangan, pengendalian keuangan, pencarian keuangan, dan penyimpanan keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Jadi, setiap orang harus bertanggung jawab serta terarah dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan, harus ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Cara untuk mencapai tujuan tersebut dapat melalui tabungan investasi atau alokasi modal. Indikator yang digunakan untuk mengukur *financial management behavior* pada penelitian ini diambil dari penelitian Herdjiono dan Damanik (2016) oleh Dew dan Xiao (2011) yaitu: *consumption, cash-flow management, saving and investment, dan credit management*. *Financial Management Behavior* erat kaitannya dengan *financial knowledge* dan *financial attitude* yang mempengaruhi setiap individu dalam pengambilan suatu keputusan keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai *financial management behavior* terdapat faktor lain yang mempengaruhi *financial management behavior* terkait dengan aspek psikologis (persepsi) yaitu *locus of control* yang dikemukakan oleh Rotter (1996). Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2002), bahwa setiap individu melakukan suatu tindakan dikarenakan adanya niat atau tujuan dan niat mengenai *behavior* dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu *attitude*, norma subjektif dan persepsi. Ajzen (2005) menambahkan faktor individu ke dalam *Theory of Planned Behavior* yaitu faktor *personal* berupa *attitude*, faktor sosial yang terdiri atas *gender*, usia, pendidikan, *income*, agama dan etnis, dan faktor informasi yang terdiri atas *knowledge* dan pengalaman. Selain itu konsep dasar *locus of control* sesuai dengan *Social Learning Theory* yang dikemukakan pertama kali oleh Rotter (1996) dalam psikologi sosial yang mengacu pada sejauh mana seorang individu yakin dan percaya bahwa setiap peristiwa yang dapat mempengaruhi mereka dapat mereka kontrol. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiono (2020) bahwa *financial knowledge, financial attitude, dan locus of control* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.

Financial Knowledge adalah pengetahuan yang digunakan untuk mengelola keuangan serta membuat keputusan keuangan. Kurangnya pengetahuan keuangan dapat menimbulkan kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menabung, meminjam, maupun berinvestasi (Chen dan Volpe, 1998). Menurut Howlett et al. (2008) dalam Yuliani dkk (2019) menyatakan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan akan lebih melek finansial dan mampu untuk menangani keuangan secara efektif dan efisien. Kebanyakan orang mencari kehidupan yang berkualitas dan keamanan finansial. Mereka ingin dapat membuat keputusan berdasarkan informasi tentang bagaimana membelanjakan dan menginvestasikan uang mereka dan pada akhirnya mendapatkan tingkat kekayaan tertentu. Pendekatan praktis untuk tujuan ini mencakup pemahaman kegiatan keuangan tertentu, yaitu pencatatan dan penganggaran, penggunaan layanan perbankan dan kredit, deposito dan pinjaman, membayar pajak, pengeluaran utama (seperti rumah dan mobil), membeli asuransi, investasi, dan investasi dalam masa pensiun. Untuk mengelola keuangan pribadi secara sistematis dan berhasil, pengetahuan sangat penting. Ada banyak sumber pengetahuan yang berbeda, semuanya dengan tingkat kualitas dan keandalan yang berbeda. Pengetahuan keuangan merupakan faktor terpenting dalam membuat keputusan keuangan. Indikator *financial knowledge* yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan penelitian Chen dan Volpe (1998) dalam Yushita (2017) yaitu berupa pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Berdasarkan penelitian Estuti, dkk (2021), Ida dan Dwinta (2010), Humaira dan Sagoro (2018), Rahmawati dan Haryono (2020), Asaff, dkk (2019), Nisa, dkk (2020), dan Budiono (2020) menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013), Herdjiono dan Damanik (2016), dan Ardhiyanti, dkk (2021) menyatakan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Financial Attitude adalah interpretasi dari pola pikir, pandangan, dan penilaian tentang keuangan, termasuk orientasi terhadap keuangan pribadi, filosofi uang, keamanan uang dan penilaian keuangan pribadi (Setyawan, dkk., 2020). Rajna et al., (2011) dalam Estuti, dkk (2021) menjelaskan bahwa sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diungkapkan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan berbagai tingkat kesepakatan dan ketidaksepakatan. Dengan memiliki sikap keuangan yang baik, individu juga akan dapat mengelola keuangannya sendiri dengan baik. Tanpa ini, diperkirakan seorang individu tidak akan memiliki surplus dana yang dialokasikan untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal untuk diinvestasikan (Estuti, dkk., 2021). Sikap keuangan individu dapat mempengaruhi keputusan keuangan yang dihadapinya. Sikap mengacu pada bagaimana perasaan seseorang tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan reaksi terhadap pernyataan atau pendapat, sedangkan perilaku keuangan mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku dalam keuangan pribadi, yang diukur dengan tindakan individu (Marsh, dalam Herdjiono dan Damanik 2016). Sikap finansial adalah keadaan psikologis seseorang, prinsip dan cara menilai uang yang diterapkan atau diaplikasikan kedalam sikap. Indikator yang digunakan untuk mengukur *financial attitude* pada penelitian ini diambil dari Herdjiono dan Damanik (2016), yang menggunakan konsep Furnham (1984), yaitu: *obsession, power, effort, retention*, dan *security*. Berdasarkan penelitian oleh Estuti, dkk (2021), Herdjiono dan Damanik (2016), Asaff, et al (2019), Rahmawati dan Haryono (2020), Humaira dan Sagoro (2018), dan Ardhiyanti, dkk (2021) menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Locus of Control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Orientasi *Locus of Control* dibedakan menjadi dua, yakni *Locus of Control internal* dan *Locus of Control eksternal* (Robbins 2008: 178). Variabel *Locus of Control* diduga mempengaruhi perilaku keuangan seseorang secara psikologis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Locus of Control internal* yang merupakan keyakinan bahwa keberhasilan yang diraih

sebanding dengan usaha yang mereka lakukan dan sebagian besar dapat mereka kendalikan. Dengan kemampuan sendiri seorang individu dapat membuat keputusan dan bertanggung jawab atasnya, apakah itu baik atau buruk (Septirini, 2014). Indikator *locus of control internal* yang digunakan pada penelitian ini adalah berdasarkan teori Rotter dalam Friedman dan Schustack (2006:275), yaitu: keyakinan individu bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat dari perilakunya sendiri, memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri, cenderung dapat mempengaruhi orang lain, yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil, dan aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi. Kholilah dan Iramani (2013) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat *locus of control Internal* seseorang maka perilaku manajemen keuangannya akan semakin baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2017) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Sedangkan penelitian oleh Rahmawati dan Haryono (2020) menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh (1) *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* (2) *financial attitude* terhadap *financial management behavior* (3) *locus of control internal* terhadap *financial management behavior*.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan design penelitian kuantitatif kausal yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, hal ini berarti bila variabel independen dirubah-rubah nilainya maka akan merubah nilai variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel bebas (*independent*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control internal*. Sedangkan variabel terikat (*dependent*) yang digunakandalam penelitian ini adalah *financial management behavior*.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket atau kuisioner. Menurut Sugiyono (2013:199) kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Instrumen pengumpulan data atau kuesioner tersebut harus diuji kelayakannya dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, alat ukur instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan Program SPSS 20.0. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda. Pengolahan akan dibantu dengan Program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows versi 20.0*. Adapun persamaan garis regresinya yang membentuk formula, yakni:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- \hat{Y} : *Financial Management Behavior*
- α : Konstanta atau titik perpotongan dengan sumbu Y, apabila $X=0$
 X_1 : *Financial Knowledge*
- X_2 : *Financial Attitude*
- X_3 : *Locus of Control Internal*
- β : Koefisien regresi X_1, X_2, X_3
- ε : *Error term*

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari: (1) Uji Normalitas, (2) Uji Multikolonieritas, dan (3) Uji Heterokedastisitas. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006:147). Uji

multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (*independent variable*). Untuk menganalisis adanya gangguan multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut dengan homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang sifatnya homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:125). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2006:87). Untuk megevaluasi model regresi terbaik, penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R²*, karena nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah kedalam model (Ghozali, 2011:97).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) 22.0 for Windows maka diperoleh hasil perhitungan SPSS tentang pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Locus of Control Internal* terhadap *Financial Management Behavior* Pada Pelaku UMKM di Klungkung pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 1
Ringkasan Output SPSS Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Locus of Control Internal* Terhadap *Financial Management Behavior* Pada Pelaku UMKM di Klungkung.

Parameter	Nilai	P-value	α	Keputusan
PyX_1	0,231	0,031	0,05	Menolak H_0
P^2yX_1	0,053	-	-	-
PyX_2	0,500	0,000	0,05	Menolak H_0
P^2yX_2	0,25	-	-	-
PyX_3	0,615	0,000	0,05	Menolak H_0
P^2yX_3	0,378	-	-	-
α	21,033	0,000	0,05	Signifikan
β_1	0,089	0,031	0,05	Signifikan
β_2	0,158	0,000	0,05	Signifikan
β_3	0,203	0,000	0,05	Signifikan

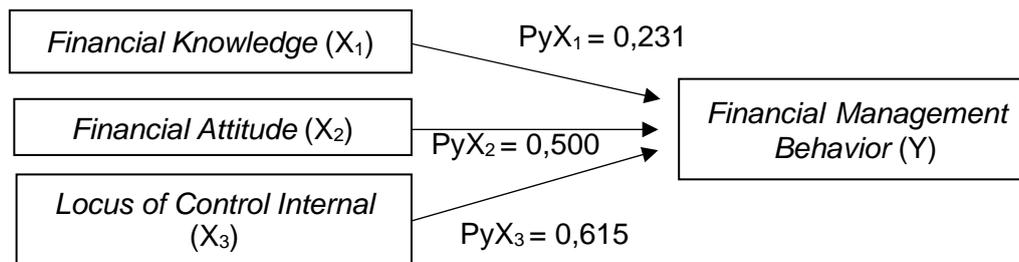
Hipotesis penelitian pertama “Ada pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMKM di Klungkung”. Berdasarkan output uji regresi linier berganda pada Tabel 4.15 menunjukkan hasil $PyX_1 = 0,231$ dengan $t_{hitung} (2,199) > t_{tabel} (1,987)$ dengan p-value $0,031 < \alpha (\alpha) 0,05$ hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari *financial knowledge* (X_1) terhadap *financial management behavior* (Y), dengan sumbangan pengaruh sebesar 5,3%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *financial knowledge* (X_1) secara parsial berperan dalam peningkatan *financial management behavior* (Y). Artinya apabila *financial knowledge* seseorang meningkat maka *financial management behavior* yang dimiliki orang tersebut juga akan meningkat secara signifikan.

Hipotesis penelitian kedua “Ada pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMKM di Klungkung”. Berdasarkan output uji regresi linier berganda pada Tabel 4.15 menunjukkan hasil $PyX_2 = 0,500$ dengan $t_{hitung} (5,360) > t_{tabel}$

(1,987) dengan $p\text{-value } 0,000 < \alpha (\alpha) 0,05$ hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari *financial attitude* (X_2) terhadap *financial management behavior* (Y), dengan sumbangan pengaruh sebesar 25%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *financial attitude* (X_2) secara parsial berperan dalam peningkatan *financial management behavior* (Y). Artinya apabila *financial attitude* seseorang meningkat maka *financial management behavior* yang dimiliki orang tersebut juga akan meningkat secara signifikan.

Hipotesis penelitian ketiga “Ada pengaruh *locus of control internal* terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMKM di Klungkung”. Berdasarkan output uji regresi linier berganda pada Tabel 4.15 menunjukkan hasil $P_{YX_3} = 0,615$ dengan $t_{hitung} (7,227) > t_{tabel} (1,987)$ dengan $p\text{-value } 0,000 < \alpha (\alpha) 0,05$ hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari *locus of control internal* (X_3) terhadap *financial management behavior* (Y), dengan sumbangan pengaruh sebesar 37,8%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *locus of control internal* (X_3) secara parsial berperan dalam peningkatan *financial management behavior* (Y). Artinya apabila *locus of control internal* seseorang meningkat maka *financial management behavior* yang dimiliki orang tersebut juga akan meningkat secara signifikan. Dari pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

Struktur hubungan pengaruh *financial knowledge* (X_1), *financial attitude* (X_2), dan *locus of control internal* (X_3) terhadap *financial management behavior* dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1

Struktur Hubungan Pengaruh *Financial Knowledge* (X_1), *Financial Attitude* (X_2), Dan *Locus of Control Internal* (X_3) Terhadap *Financial Management Behavior* (Y) Pada Pelaku UMKM Di Klungkung.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 1, diperoleh hasil nilai konstanta (α) sebesar 21,033. Nilai koefisien regresi *financial knowledge* (β_1) sebesar 0,089 nilai koefisien *financial attitude* (β_2) sebesar 0,158 dan nilai koefisien regresi *locus of control internal* (β_3) sebesar 0,203. Sehingga persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 21,033 + 0,089X_1 + 0,158X_2 + 0,203X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta (β_0) sebesar 21,033 artinya apabila *financial knowledge* (X_1), *financial attitude* (X_2), dan *locus of control internal* (X_3) nilainya sama dengan nol, maka *financial management behavior* (Y) sebesar 21,033.
- Nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 0,089 berarti bahwa *financial knowledge* (X_1) berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap satu unit nilai X_1 akan menambah nilai Y sebesar 0,089 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.
- Nilai koefisien regresi (β_2) adalah sebesar 0,158 berarti bahwa *financial attitude* (X_2) berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap satu unit nilai X_2 akan menambah nilai Y sebesar 0,210, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.
- Nilai koefisien regresi (β_3) adalah sebesar 0,203 berarti bahwa *financial attitude* (X_2) berpengaruh positif terhadap *locus of control internal* (X_3). Hal ini

menggambarkan bahwa setiap satu unit nilai X_3 akan menambah nilai Y sebesar 0,245, dengan asumsi bahwavariabel bebas yang lainnya tetap.

Pembahasan

Financial knowledge merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengambil keputusan dengan memahami konsekuensinya. Semakin baik seseorang memiliki pengetahuan keuangan, semakin baik kemampuan dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan (Mason dan Wilson, 2000). Menyiapkan anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh pengetahuan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Artinya bahwa apabila para pelaku UMKM mengalami peningkatan *financial knowledge* maka tingkat *financial management behavior* yang dimiliki juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2005) yang menyatakan bahwa *financial attitude* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *financial management behavior*.

Berdasarkan hasil sebaran kuisisioner, mayoritas pelaku UMKM di Klungkung memiliki *financial knowledge* yang sangat baik. Dibuktikan dengan tingkat pengetahuan keuangan dasar, pengetahuan tentang simpanan dan pinjaman, pengetahuan tentang asuransi, dan pengetahuan tentang investasi yang tinggi. Dari 90 responden sebanyak 62 responden menjawab sangat setuju untuk pernyataan yang mengindikasikan bahwa responden memiliki pengetahuan tentang keuangan dasar. Dari 90 responden sebanyak 35 responden memilih sangat setuju dan sebanyak 42 orang memilih setuju untuk pernyataan yang mengindikasikan bahwa responden memiliki pengetahuan tentang simpanan dan pinjaman. Namun, masih ada beberapa orang yang kurang memiliki pengetahuan tentang simpanan dan pinjaman. Padahal ada begitu banyak jenis simpanan berupa giro, tabungan, deposito dan masih banyak lagi yang dapat memberikan keamanan bagi pengusaha untuk menyimpan uang hasil usaha. Disamping itu, ada berbagai jenis pinjaman terutama untuk UMKM contohnya Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dari 90 responden sebanyak 26 responden menjawab sangat setuju dan sebanyak 50 responden menjawab setuju untuk pernyataan yang mengindikasikan bahwa responden memiliki pengetahuan tentang asuransi. Meskipun mayoritas responden memiliki pengetahuan yang memadai tentang asuransi, masih ada yang belum merasakan manfaat asuransi secara langsung. Sebanyak 78 responden (86,7%) menjawab sangat setuju untuk pernyataan yang mengindikasikan bahwa responden memiliki pengetahuan tentang investasi. Dengan mengetahui produk-produk keuangan yang ada, pelaku usaha dapat dengan mudah mengembangkan usahanya dengan optimal. Pelaku usaha yang memiliki *financial knowledge* yang memadai dapat menjalankan usaha dengan lebih optimal dan mengembangkan usaha dengan baik. Hal ini tentu dikarenakan pelaku usaha yang memiliki *financial knowledge* yang baik lebih mampu untuk mengelola keuangan usaha dengan lebih baik dan terencana.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Estuti, dkk (2021), Ida dan Dwinta (2010), Humaira dan Sagoro (2018), Rahmawati dan Haryono (2020), Asaff, dkk (2019), Nisa, dkk (2020), dan Budiono (2020) menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013), Herdjiono dan Damanik (2016), dan Ardhiyanti, dkk (2021) menyatakan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Sikap yang dimiliki seorang individu akan berpengaruh terhadap perilakunya, sehingga apabila seorang individu memiliki sikap yang baik maka perilakunya juga akan baik. Oleh karena itu, seorang individu harus selalu menjaga sikap tidak terkecuali sikap keuangannya. Sikap keuangan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Seseorang yang lebih rasional dan percaya diri dalam masalah keuangan akan mempengaruhi perilaku keuangan. Robb dan Woodyard (2011) berpendapat

bahwa sikap keuangan bersifat subjektif dan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Semakin baik sikap keuangan seseorang, maka semakin baik pula perilaku keuangannya dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Artinya bahwa apabila para pelaku UMKM mengalami peningkatan *financial attitude* maka tingkat *financial management behavior* yang dimiliki juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2005) yang menyatakan bahwa *financial attitude* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *financial management behavior*.

Berdasarkan hasil sebaran kuisioner, mayoritas pelaku UMKM di Klungkung memiliki *financial attitude* yang baik. Dibuktikan dengan responden membuat catatan untuk setiap transaksi keuangan usaha, menyalurkan uang untuk ditabung dan berinvestasi, dan selalu bertindak ekonomis dengan menentukan skala prioritas dalam setiap aspek keuangan usaha. Mayoritas responden sudah memiliki pandangan modern tentang uang, dimana masih ragu apabila menyimpan uang sendiri tanpa menyimpannya di Bank atau menginvestasikannya. Dari 90 responden sebanyak 63 responden menjawab sangat setuju untuk pernyataan yang mengindikasikan bahwa responden memiliki persepsi untuk mengelola uang dengan baik contohnya dengan membuat catatan untuk setiap transaksi keuangan usaha. Dari 90 responden sebanyak 59 orang menjawab sangat setuju untuk pernyataan yang mengindikasikan bahwa responden cenderung tidak ingin menghabiskan uang dan selalu menyalurkan uang untuk ditabung dan berinvestasi. Sebanyak 56 responden masih ragu dengan pernyataan bahwa responden lebih memilih untuk menyimpan uang sendiri atau disimpan di lembaga keuangan. Dengan memiliki *financial attitude* yang baik, pelaku usaha mampu mengelola keuangan usaha dengan lebih teratur dan terarah salah satunya dengan adanya catatan transaksi keuangan usaha. Namun, apabila pelaku usaha memiliki *financial attitude* yang buruk maka akan berdampak buruk bagi usaha, misalnya pelaku usaha tidak pernah membuat catatan untuk setiap transaksi keuangan usaha dan tidak pernah menentukan skala prioritas saat belanja untuk keperluan usaha tentu keuangan usaha tidak akan terkontrol, belum tentu dapat usaha dapat berkembang justru berpotensi mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang pelaku usaha memiliki *financial attitude* yang baik dalam pengelolaan keuangan usahanya. Karena semakin tinggi *financial attitude* maka *financial management behavior* pengusaha juga akan baik.

Kajian empiris yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Estuti, dkk (2021), Herdjiono dan Damanik (2016), Rahmawati dan Haryono (2020), dan Humaira dan Sagoro (2018), yang menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Locus of Control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of Control internal* yang merupakan keyakinan bahwa keberhasilan yang diraih sebanding dengan usaha yang mereka lakukan dan sebagian besar dapat mereka kendalikan. Dengan kemampuan sendiri seorang individu dapat membuat keputusan dan bertanggung jawab atasnya, apakah itu baik atau buruk (Septirini, 2014). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu *locus of control internal* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Artinya bahwa apabila para pelaku UMKM mengalami peningkatan *locus of control internal* maka tingkat *financial management behavior* yang dimiliki juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2002) yang menyatakan bahwa *locus of control internal* (persepsi) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *financial management behavior*. Seseorang dengan lintasan pengendalian internal selalu mengaitkan peristiwa yang dialaminya dengan faktor-faktor dalam dirinya. Karena mereka percaya bahwa hasil dari perilaku mereka disebabkan oleh faktor internal. Kholilah dan Iramani (2013) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat *locus of control internal* seseorang maka perilaku

manajemen keuangannya akan semakin baik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat *locus of control internal* para pelaku UMKM di Klungkung baik dibuktikan dengan besarnya sumbangan pengaruh terhadap *financial management behavior* lebih dari lima puluh persen. Berdasarkan hasil sebaran kuisioner, mayoritas responden memiliki *locus of control internal* yang baik. Dibuktikan dengan tingginya skor kuisioner yang diisi oleh responden yang mengindikasikan bahwa responden memiliki keyakinan bahwa setiap hal yang dialami merupakan akibat dari perilakunya sendiri, memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri, memiliki keyakinan bahwa setiap usaha yang dilakukan dapat berhasil, serta selalu aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi atau masalah yang sedang dihadapi. Jadi, para responden tidak mengandalkan nasib semata melainkan terus bekerja keras demi mencapai tujuan usaha dengan kemampuan yang dimiliki. Dari 90 responden sebanyak 79 responden menjawab sangat setuju untuk pernyataan yang mengindikasikan seorang individu memiliki keyakinan bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat dari perilakunya. Dari 90 responden sebanyak 81 responden menjawab sangat setuju untuk pernyataan yang mengindikasikan keyakinan seorang individu bahwa setiap usaha yang dilakukan dapat berhasil. Keyakinan seperti ini sangat penting dimiliki oleh seorang pengusaha. Apabila seorang pengusaha menganggap sebuah kesuksesan adalah takdir dan bukan berdasarkan kerja keras maka pengusaha tersebut akan menjadi malas untuk bekerja dan berusaha mengembangkan usaha lebih cepat. Diibaratkan hanya menunggu giliran usaha tersebut akan mencapai kesuksesan jika sudah tiba waktunya. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang pengusaha memiliki *locus of control internal* yang baik agar memiliki semangat yang tinggi dan tetap bekerja keras dalam proses pengembangan usaha. Jika *locus of control internal* baik secara tidak langsung *financial management behavior* pelaku usaha juga baik karena pengusaha memiliki kendali internal. Meskipun skor responden rendah dalam kepemimpinan atau mempengaruhi orang lain, dapat ditingkatkan lagi seiring dengan perkembangan usaha. Kajian empiris yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013) dan Arifin (2017) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Sedangkan penelitian oleh Rahmawati dan Haryono (2020) menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMKM di Klungkung.
2. *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMKM di Klungkung.
3. *Locus of control internal* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMKM di Klungkung.

Adapun saran bagi para pelaku UMKM diharapkan mampu menggunakan pengetahuan keuangan yang dimiliki dalam proses perencanaan keuangan usaha, pengusaha diharapkan memiliki sikap keuangan yang baik agar pengelolaan keuangan lebih teratur, dan diharapkan pengusaha memiliki *locus of control internal* atau kendali diri yang baik agar selalu bersikap optimis dan bekerja keras untuk mengembangkan usahanya. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian serupa dengan variabel bebas lainnya diluar penelitian ini, dengan jumlah responden yang lebih banyak agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih representatif dan akurat, serta peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada daerah selain Kabupaten Klungkung.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (2002). Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and The Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665-683. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>.

- Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality and Behavior. *International Journal of Strategic Innovative Marketing*.
- Ardhiyanti, A. L. (2021). Pengaruh Manajemen Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion di Kota Malang Pada Saat Pandemi COVID-19. *E-Jurnal Riset Manajemen FE Unisma*.
- Arifin, A. Z. (2017). The influence of Financial Knowledge, Control and Income on individual Financial Behavior. *European Research Studies Journal*, Xx(3a), 635-648.
- Asaff, R. d. (2019). Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior. *JEMMA | Jurnal Of Economic, Management And Accounting*, 2(2), 9–22.
- Budiono, E. (2020). Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control, Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM) Volume 8 Nomor 1 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi*, 285- 289.
- Chen, H. d. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students 7 (2). *AI Press Inc*, 107-128.
- Estutii, E. P. (2021). Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Capital Volume 4 No. 1*.
- Friedman, H. &. (2006). *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern. (Edisi Ketiga Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdjiono, I. &. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226-241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>.
- Humaira, I. d. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, Vol 7. No. 2.
- Kholilah, N. A. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*. Vol.3, No.1, 69-80.
- Mason, C. &. (2000). Conceptualising financial literacy. *Business School research paper 2000:7, Loughborough*.
- Nisa, F. K. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang. *e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 93- 106.
- Rahmawati, N. W. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Financial Management

Behavior Dengan Mediasi Locus of Control. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 8 Nomor2 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya.*

Rizkiawati, N. L. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Aattitude, Locus of Control dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 6 Nomor 3.* page 93-107.

Robb, C. A. (2011). Financial knowledge and best practice behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning, 22(1),* 60-70.

Robbins, S. P. (2008). *Perilaku Organisasi, Edisi 12, Jilid 1.* Jakarta: Salemba Empat.
Septirini, T. (2014). Pengaruh Locus of Control, Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Terhadap

Kematangan Karir Siswa XII Akuntansi SMK MA'ARIF NU 1 Cilongok. Skripsi.

Setyawan, W. &. (2020). Peran Sikap Keuangan Dalam Mengintervensi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pekerja Di Cikarang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), 4(1),* 15-23.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Yuliani, e. a. (2019). The Effect of Financial Knowledge on Financial Literacy Witgh Mediated by Financial Behavior in Society of Palembang City South Sumatera. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Volume 9, No. 3, Oktober 2019,* 421-430.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal / Volume VI Nomor 1,* 18-20.